





















Dengan demikian dapat disimpulkan nikmat Allah SWT yang mulia yakni Alquran yang mengajarkan manusia segala kemudahan, kepuasan, dan kefahaman dalam merespon hukum-hukum alam dan mengatasi segala permasalahan.

Sedangkan dalam surat al-Alaq ayat 4 dalam penafsirannya Mustahfa al Maraghi menggunakan munasabah antar kalimat dalam satu ayat yakni pada perantara kalam yang seharusnya perantara itu sesuatu yang hidup tapi di ayat tersebut menggunakan benda mati. Adapun penafsirannya *qalam* atau pena adalah benda mati yang tidak bisa memberikan pengertian. Oleh sebab itu zat yang menciptakan benda mati bisa menjadi komunikasi, sesungguhnya tidak ada kesulitan bagi Muhammad bisa membaca dan memberi penjelasan serta pengajaran. Apabila engkau adalah manusia yang sempurna. Disini Allah SWT menyatakan bahwa dirinya yang telah menciptakan manusia dari *alaq*, kemudian mengajari manusia dengan perantara *qalam*. Demikian agar manusia menyadari bahwa dirinya diciptakan dari sesuatu yang paling hina, hingga mencapai kesempurnaan kemanusiaanya dengan pengetahuannya tentang hakikat segala sesuatu. Seolah ayat ini mengatakan “renungkanlah wahai manusia kelak engkau akan menjumpai dirimu telah berpindah dari tingkatan yang paling rendah dan hina, kepada tingkatan yang paling mulia. Semua itu jelas adanya













